



Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* Perusahaan Otomotif

Tiara Afriyanti*, Ihwan Satria Lesmana, Yuliah

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Penulis Korespondensi: tiaraafriyanti1@gmail.com*

Abstract. *This study examines the effect of Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Equity (ROE) in automotive manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. Using a quantitative associative approach, secondary data were collected through purposive sampling, resulting in 55 observations. The data were analyzed using panel data regression with EViews 12, supported by t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that NPM has a positive and significant effect on ROE, while DER has no significant partial effect. Simultaneously, NPM and DER do not have a significant effect on ROE. The Adjusted R-Squared value of 2.9672% indicates that the two variables explain only a small proportion of the variation in ROE. Thus, NPM is a significant determinant of ROE, whereas DER is not, and their combined contribution to ROE is statistically insignificant.*

Keywords: *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return on Equity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan data sekunder berupa laporan keuangan. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* dengan 55 observasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan EViews 12, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, NPM dan DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 2,9672% menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi ROE. Dengan demikian, NPM menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ROE, sementara DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: *Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE).*

1. LATAR BELAKANG

Berkembangnya industri otomotif yang melesat dengan cepat tidak dapat dipisahkan dari pentingnya peran alat transportasi dalam mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat. Lebih dari sekadar penyedia kendaraan, sektor ini menciptakan peluang kerja, mendorong inovasi, dan mempercepat pendistribusian barang dan jasa. Tujuan dari keberadaan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, sebab krusial untuk memastikan keberlangsungan dan masa depan perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kapasitas untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan pertumbuhan laba akan menarik perhatian besar dari para investor, sehingga membuka kesempatan bagi

Received: July 17, 2026; Revised: July 24, 2026; Accepted: July 30, 2026; Published: August 31, 2026

**Corresponding author, e-mail address*

masuknya modal baru. Setelah tujuan untuk mendapatkan keuntungan tercapai, perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih baik, mendorong perluasan, dan akhirnya, memberikan hasil investasi yang memberikan untung kepada pemilik modal. Itu sebabnya, setiap calon investor haruslah menganalisis dengan teliti terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum memilih untuk berinvestasi.

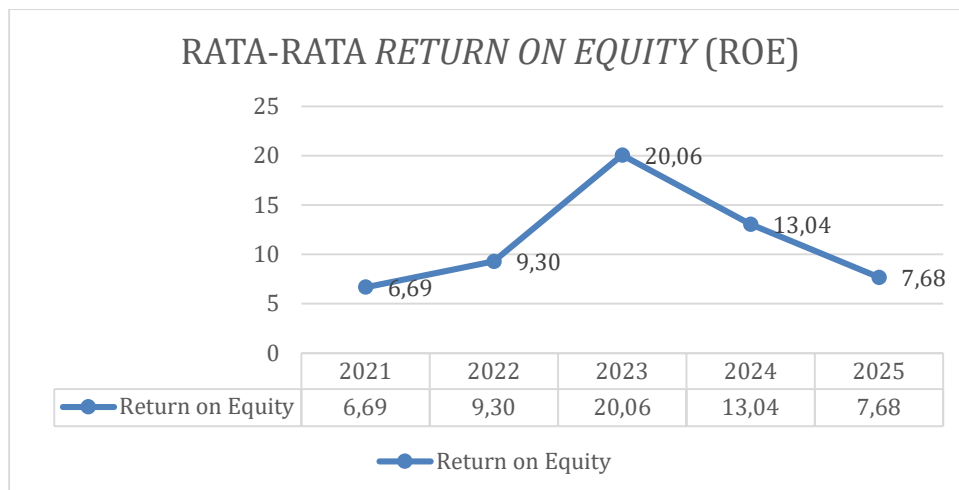
Agar dapat menilai baik/tidaknya kinerja perusahaan, salah satu caranya adalah melalui analisis laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan sekaligus kemampuan yang perusahaan miliki dalam menciptakan keuntungan. Rasio yang dipakai mengukur hal tersebut, salah satunya *Return on Equity* (ROE), yaitu sebuah perhitungan profitabilitas yang merefleksikan kekuatan perusahaan guna menciptakan keuntungan utuh setelah pajak atas dasar kepemilikan modalnya. Selain itu, ROE juga merefleksikan tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan ekuitas guna menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Tingkat ROE dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan pilihan sumber pembiayaan. Salah satu ukuran kemampuan menghasilkan laba adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM menjadi alat ukur agar tahu besarnya keuntungan bersih yang setiap rupiah penjualan hasilkan. Semakin tinggi NPM, berbanding lurus dengan laba bersih per penjualan, dan peningkatan laba bersih tersebut pada akhirnya dapat mendorong naiknya ROE.

NPM dipilih sebagai variabel independen meskipun NPM dan ROE sama-sama termasuk dalam rasio profitabilitas. Pemilihan tersebut didasarkan pada perbedaan fokus pengukuran masing-masing rasio. NPM dipakai menilai kemampuan dari perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih dari aktivitas penjualan, sehingga merefleksikan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Sementara itu, ROE menunjukkan kemampuan terkait pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba. Atas penjelasan tersebut,, NPM dipakai sebagai alat untuk melakukan pengukuran pengaruhnya terhadap ROE karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap tingkat pengembalian ekuitas, sedangkan ROE diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk NPM.

Di sisi lain, rasio solvabilitas dipakai melakukan pengukuran terhadap jangkauan hutang dalam membiayai aset perusahaan sekaligus menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansialnya. Salah satu penanda yang biasa dipakai sebagai alat pengukuran rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

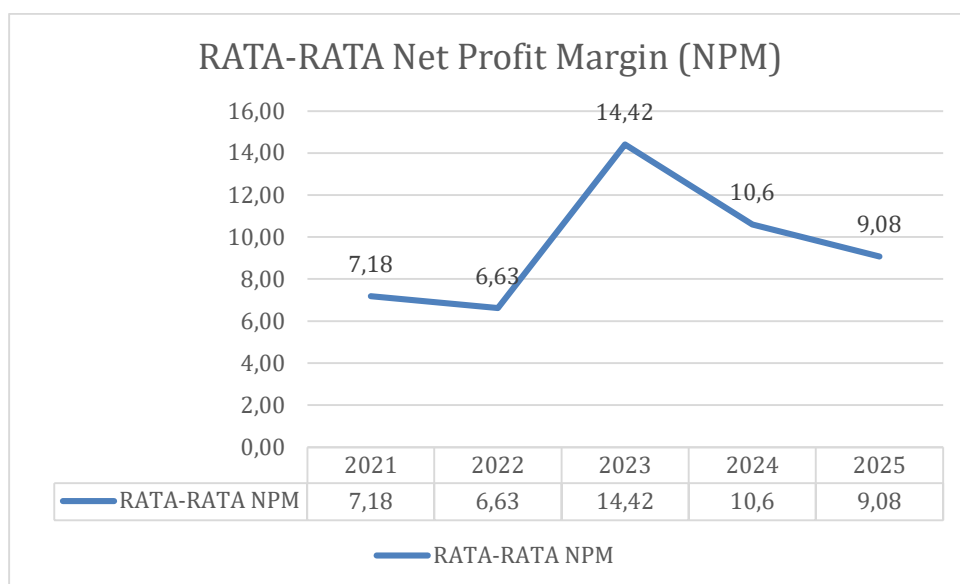
Pengukuran tersebut membandingkan terhadap total utang, secara waktu tempuh yang pendek atau secara jangka panjang, dengan total ekuitas perusahaan. Melalui DER, perusahaan dapat mengetahui besarnya dana yang bersumber dari kreditor dibandingkan dengan modal yang dimiliki pemegang saham. Sebagaimana penjelasan yang sudah dipaparkan rasio ini menggambarkan tingkatan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan melalui utang serta besarnya modal sendiri yang menjadi jaminan atas kewajiban tersebut.

Atas dasar penelitian, rata-rata ROE per perusahaan subsektor industri otomotif periode 2021-2025 menunjukkan perbedaan tingkat profitabilitas antarperusahaan. Hal ini terlihat dari nilai ROE yang bervariasi, dengan perusahaan SMSM memiliki ROE tertinggi sebesar 27,71, sedangkan NIPS memiliki ROE terendah sebesar 0. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan yang perusahaan miliki dalam menciptakan keuntungan melalui ekuitas masih berbeda-beda.



Grafik 1. ROE Subsektor Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025

NPM per perusahaan subsektor industri otomotif periode 2021-2025 menunjukkan adanya variasi antar perusahaan. Pernyataan tersebut tampak pada nilai NPM yang berbeda-beda, dengan nilai tertinggi terdapat pada SMSM sebesar 20,284% dan nilai terendah pada NIPS sebesar 0%. Kondisi tersebut jadi indikasi bahwa tingkat kemampuan yang perusahaan miliki dalam menciptakan keuntungan bersih dari masih beragam. Untuk mempermudah dalam memahami perkembangan kenaikan dan penurunan NPM maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik:



Grafik 2. NPM Subsektor Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025

Atas dasar grafik diatas rata-rata nilai NPM mengalami fluktuasi selama periode 2021-2025. Pada tahun 2021, rata-rata NPM sebesar 7,18%, selanjutnya turun hingga senilai 6,63% di tahun 2022 kemudian menambah jadi 14,42% pada tahun 2023. Selanjutnya, rerata NPM turun kembali hingga senilai 10,60% di tahun 2024 dan 9,08% di tahun 2025.

Atas dasar rata-rata DER per perusahaan subsektor industri otomotif periode 2021-2025 menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari nilai DER tertinggi dimiliki oleh IMAS sebesar 310,534% dan nilai terendah pada NIPS sebesar 0. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang mempunyai proporsi utang terhadap ekuitas yang relatif tinggi, sementara perusahaan lainnya memiliki proporsi utang yang lebih rendah, bahkan tidak memiliki utang dibandingkan dengan modal sendiri pada periode tersebut. Rata-rata nilai DER mengalami fluktuasi selama periode 2021-2025. Tahun 2021, rata-rata DER sebesar 89,84%, kemudian meningkat menjadi 94,33% tahun 2022 dan mencapai titik tertinggi tahun 2023 sebesar 104,27%. Setelah itu, rata-rata DER menurun menjadi 72,72% di tahun 2024 dan menurun ke 58,65% di 2025.

Atas dasar pemaparan diatas, akan dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* Perusahaan Otomotif” dengan tujuan, untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada

perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

1) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang menjadi alat ukur perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) adalah metode pengukuran terhadap kekuatan yang perusahaan miliki guna menciptakan untung bersih dengan memakai modal atau ekuitas yang tersedia. Nilai NPM yang semakin tinggi berdampak sama pada kemampuan yang perusahaan miliki dalam menciptakan keuntungan bersih dari penjualannya. Peningkatan laba bersih yang perusahaan peroleh akan menambah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham dan berpotensi menaikkan tingkat ROE. Sebaliknya, penurunan NPM merefleksikan kebalikannya, sehingga beresiko menurunkan ROE.

Menurut Fahmi (2020:142) dalam (Maiyaliza, Erwin-Budianto 2022), ROE yaitu rasio yang dipakai guna melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan atas semua sumber daya atau modalnya guna menghasilkan laba bagi pemegang saham. Sementara itu, Kasmir (2019) dalam Rochman dan Suhartono (2024) menjelaskan bahwa ROE adalah alat ukur perbandingan keuntungan bersih sehabis pajak dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini merefleksikan tingkat kekuatan perusahaan agar memperoleh keuntungan melalui pemakaian modal sendiri yang dimilikinya.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut Prihasi (2019:166), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mentaksir kekuatan yang dimiliki badan usaha guna menciptakan keuntungan utuh dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Rasio ini memperlihatkan angka keuntungan bersih yang didapat perusahaan melalui kegiatan penjualannya setelah memperhitungkan berbagai beban yang timbul dalam kegiatan usaha. Atas dasar dari pengertian NPM, kesimpulan yang dapat diambil adalah NPM merupakan perhitungan profitabilitas yang menjadi alat ukur kekuatan suatu badan usaha saat menciptakan laba utuh dari kegiatan jual-beli. Angka NPM merefleksikan besaran laba bersih yang dihasilkan per rupiah

penjualan. Semakin tinggi NPM, berbanding lurus dengan efektivitas perusahaan dalam mengelola penjualan dan biaya sehingga mampu menciptakan laba bersih lebih besar.

DER adalah proporsi yang membandingkan keseluruhan utang dan ekuitas perusahaan. DER dipakai guna mengukur sejauh mana badan usaha mengandalkan permodalan yang datang dari hutang dalam membiayai aktivitas operasional serta kegiatan investasinya. Apabila angka DER tinggi, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan pada hutang dalam struktur pendanaannya. Pemakaian utang yang proporsional membantu mengembangkan usaha dan menaikkan tingkat kemampuan menghasilkan untung. Namun, apabila utang sangat banyak, maka beban bunga dan kewajiban perusahaan juga akan naik sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Atas penjelasan tersebut, DER diduga mempunyai pengaruh terhadap ROE, karena struktur modal yang tidak seimbang dapat memengaruhi kemampuan yang perusahaan miliki dalam menciptakan keuntungan bersih.

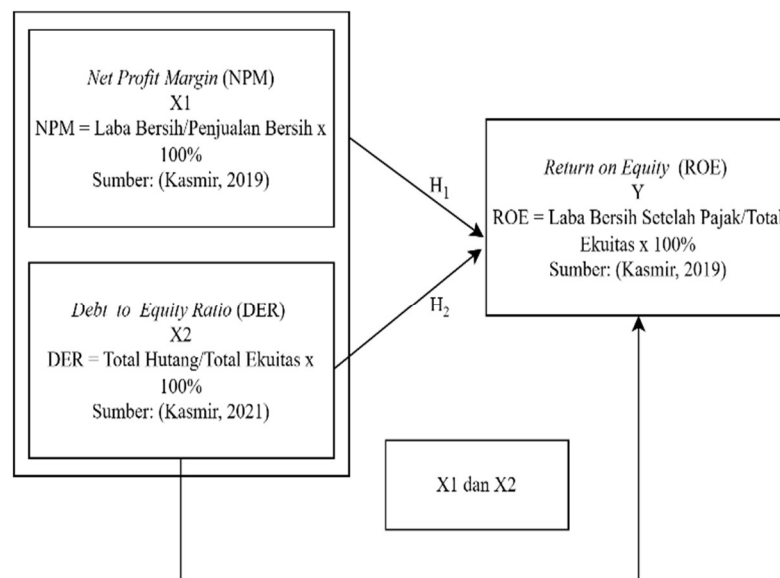
3) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk dalam rasio *leverage*/solvabilitas. Rasio solvabilitas mengukur kekuatan perusahaan melengkapinya apabila dilikuidasi. DER melakukan perbandingan terhadap keutuhan utang dengan keseluruhan ekuitas, apabila persentase DER tinggi, kian kurang baik kondisi keuangan perusahaan dan semakin tinggi risikonya. Hal ini disebabkan oleh besarnya pemakaian utang, yang merefleksikan meningkatnya beban bagi perusahaan dalam melunasi kewajibannya. (Wijaya et al. 2025) Menurut (Siswanto, 2021:29), DER menggambarkan proporsi ekuitas yang dipakai untuk menjamin seluruh utang perusahaan. Rasio ini juga merefleksikan tingkat risiko finansial, dimana tingginya angka DER, menunjukkan pula risiko perusahaan untuk bangkrut.

NPM dan DER adalah rasio keuangan yang berpengaruh terhadap ROE. NPM menunjukkan kemampuan yang perusahaan miliki dalam menciptakan keuntungan bersih dari penjualan, sedangkan DER menggambarkan proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur pembiayaan perusahaan. Kenaikan NPM merefleksikan kemampuan yang lebih besar dalam memperoleh laba bersih, sementara kenaikan DER menunjukkan pemakaian

utang yang lebih tinggi dalam pembiayaan perusahaan. Peningkatan laba bersih yang tercermin dari tingginya NPM dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas ekuitas (ROE). Sementara itu, pemakaian utang melalui DER dapat membantu pembiayaan operasional dan ekspansi, namun jika DER terlalu tinggi, beban bunga dan risiko keuangan meningkat sehingga dapat menekan laba. Atas penjelasan tersebut,, NPM dan DER diduga memiliki pengaruh bersama terhadap ROE, karena tingkat laba bersih dan struktur pendanaan perusahaan sama-sama menentukan kemampuan menghasilkan pengembalian atas ekuitas.

Atas dasar penjelasan yang telah dipaparkan, kerangka berpikir penelitian dikemukakan sesuai bagan dibawah:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis :

H_1 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2025.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2025.

H_3 : *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan melalui pemanfaatan data-data dalam BEI dari laman web www.idx.co.id. Penelitian berlangsung pada periode April 2026 hingga Juli 2026. Metode asosiatif melalui peninjauan kuantitatif digunakan dengan tujuan menganalisa keterkaitan diantara variabel independen, yaitu *Net Profit Margin* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2), kepada variabel dependen, yakni *Return on Equity* (Y). Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengidentifikasi adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang digunakan.

Jenis data yang dipakai peneliti adalah data sekunder, yang terolah dan dipublikasikan dari pihak terkait sehingga siap dipakai untuk kepentingan penelitian. Data tersebut diperoleh dalam bentuk laporan keuangan, tabel, maupun dokumen perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang tercatat di BEI. Populasi meraup keseluruhan badan usaha manufaktur subdivisi industri otomotif yang terdata dalam BEI selama kurun waktu 2021–2025, dengan jumlah populasi sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan Sub Sektor Otomotif	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 November 1993
8	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
12	PRASS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber: www.idx.co.id

Kriteria sampel yang diteliti dijabarkan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif yang terdaftar di BEI pada 2021-2025.
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif yang tidak mempublish catatan keuangan konsolidasi secara konsisten dalam periode 2012-2025.
3. Perusahaan tercatat rugi dalam laporan keuangan selama tahun 2021-2025.

Data sekunder merupakan data kuantitatif didapat dari hasil publikasi BEI tahun 2021-2025, berupa catatan keuangan secara berkala dari 11 usaha manufaktur sub divisi industri otomotif yang menjadi sampel penelitian dan dapat diakses dari situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dipakai guna mencari tahu apakah variabel independen berpengaruh secara individual pada variabel dependen dengan melakukan perbandingan *probability value* dengan tingkat sig. (α) = 0,05. Jika $\text{prob.} < 0,05$, kesimpulannya ialah: variabel independen memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $\text{prob.} > 0,05$, dikatakan tak ada pengaruh.

Berikut adalah cara untuk mengetahui nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

Tabel 2. Data t_{hitung}

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-94.37671	126.5963	-0.745493	0.4593
X1	11.42118	5.193694	2.198611	0.0323
X2	0.114605	0.646980	0.177139	0.8601

Sumber: Diolah memakai *Eviews 12*

Atas dasar temuan regresi, pada tabel 4.8 besaran t_{hitung} NPM sebesar 2,198611 dan angka t_{hitung} DER sebesar 0,177139. Hasil uji t bisa diperoleh sebagai berikut:

Menentukan t_{tabel} :

Taraf nyata atau signifikan (α) = 0,05

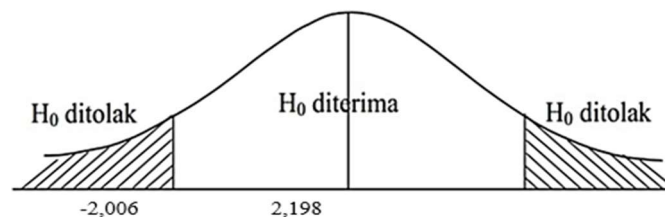
Derajat Kebebasan (df) = $n-k$
 = 55-2
 = 53

Hasil nilai t_{tabel} = 2,006

Maka variabel independen tidak signifikan memberi pengaruh secara parsial terhadap ROE. Atas dasar hasil estimasi *Common Effect Model* (CEM) dilakukan uji t parsial agar tahu dampak setiap variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) secara individual dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,006. Atas dasar hasil output dan hasil estimasi model *Commo Effect Model* (CEM) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,0323 < 0,05$ untuk variabel NPM dengan nilai t-statistic sebesar $2,19811 > 2,006$. Maka, simpulan yang dapat ditarik ialah:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_1) terhadap *Return on Equity* (Y)

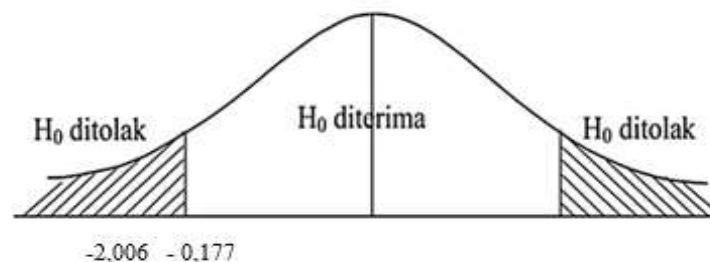
Dikarenakan nilai $t_{\text{statistic}} = 2,19811 > 2,006$ dan nilai prob. = $0,0323 < 0,05$, Maka, simpulan yang dapat ditarik ialah: hipotesis yang diterima H_a yang dapat diartikan bahwasanya nampak pengaruh secara sebagian antara X_1 terhadap Y.



Gambar 3. Daerah Pengujian Kurva Uji t (X_1) terhadap (Y)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y)

Dikarenakan nilai $t_{\text{statistic}} = 0,177139 < 2,006$ dan nilai Prob. = $0,8601 > 0,05$, kesimpulannya ialah: hipotesis yang diterima adalah H_0 yang dapat diartikan bahwasanya secara parsial tidak ada pengaruh antara X_2 terhadap Y.



Gambar 4. Daerah Pengujian Kurva Uji t (X_2) terhadap (Y)

3. Uji F (Simultan)

Uji F dipakai menganalisis agar mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara berbarengan punya pengaruh kepada variabel dependen. Keputusan diambil melalui perbandingan besaran signifikansi dengan tingkatan signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai prob.<0,05, seluruh variabel independen secara serentak dibidang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai prob.> 0,05, tidak terdapat pengaruh. Berikut adalah cara untuk mengetahui nilai Fhitung dan Ftabel:

Tabel 3. Data Fhitung

Root MSE	366.3774	R-squared	0.065610
Mean dependent var	63.00691	Adjusted R-squared	0.029672
S.D. dependent var	382.5155	S.E. of regression	376.7978
Akaike info criterion	14.75430	Sum squared resid	7382781.
Schwarz criterion	14.86379	Log likelihood	-402.7431
Hannan-Quinn criter.	14.79664	F-statistic	1.825645
Durbin-Watson stat	2.691914	Prob(F-statistic)	0.171289

Sumber: Diolah memakai *Eviews 12*

Atas dasar pada Tabel 3 diketahui nilai F_{hitung} dari variabel NPM dan DER sebesar 1,825645. Hasil uji F (Simultan) bisa diperoleh sebagai berikut:

Menentukan F_{tabel} :

Taraf nyata atau signifikan (α) = 0,05

Derajat Kebebasan (df_1) = k-1
= 3-1
= 2

Derajat Kebebasan (df_2) = n-k
= 55-3
= 52

Hasil nilai F_{tabel} = 3,18

Atas dasar hasil uji, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,825645 < F_{tabel} sebesar 3,18, dan angka probabilitas sebesar 0,171289 > 0,05. Sebagaimana penjelasan yang sudah dipaparkan simpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima yang berarti NPM dan DER bersamaan tidak signifikan memberi pengaruh terhadap ROE.

Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien determinasi (*R-squared*) merupakan nilai yang berada pada rentang 0-1 dan dipakai menunjukkan besaran dari kemampuan variabel independen dalam menguraikan variasi pada variabel dependen. Meningkatnya nilai *R-squared* hingga sampai angka 1, maka kian besar kemampuan model regresi mendeskripsikan keterkaitan antarvariabel, sehingga model yang dipakai dapat dikatakan memiliki tingkat kecocokan (*goodness of fit*) yang semakin baik. Di sisi lain, nilai kecil dari *R-squared* memperlihatkan bahwasanya kapasitas variabel independen (X) dalam menguraikan variabel dependen (Y) masih sedikit.

Tabel 4. Data Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	366.3774	R-squared	0.065610
Mean dependent var	63.00691	Adjusted R-squared	0.029672
S.D. dependent var	382.5155	S.E. of regression	376.7978
Akaike info criterion	14.75430	Sum squared resid	7382781.
Schwarz criterion	14.86379	Log likelihood	-402.7431
Hannan-Quinn criter.	14.79664	F-statistic	1.825645
Durbin-Watson stat	2.691914	Prob(F-statistic)	0.171289

Sumber: Diolah memakai *EViews* 12

Atas dasar tabel diatas diketahui angka *Adjusted R-Squared* = 0,029672. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel NPM dan DER, mampu memaparkan variasi variabel ROE, sebesar 2,9672%. Sementara itu, sisanya sebesar 97,0328% diuraikan melalui variabel lain diluar model penelitian ini. Sebagaimana penjelasan yang sudah dipaparkan kemampuan variabel NPM dan DER dalam menjelaskan perubahan ROE tergolong rendah.

1) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya NPM menggambarkan kemampuan yang perusahaan miliki dalam menciptakan keuntungan utuh dari hasil jual yang diperoleh. Besarnya NPM, membuktikan tingginya laba bersih yang diperoleh dari kegiatan penjualan setelah dikurangi berbagai beban dan pajak. Peningkatan laba bersih tersebut akan menaikkan tingkat laba yang telah ada bagi pemegang saham dan turut menaikkan tingkatan ROE. Sebagaimana penjelasan yang sudah dipaparkan perusahaan

yang mampu menaikkan tingkat efisiensi operasional dan mengendalikan biaya secara efektif akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menaikkan tingkat laba bersih serta pengembalian atas ekuitas. Temuan ini selaras hasilnya dengan penelitian terdahulu “Saepuloh dan Alfiana pada perusahaan subsektor Transportasi dan Logistik yang tercatat di BEI periode 2021-2024”, yang memberi pernyataan bahwasanya NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pada penelitian ini, perubahan DER pada usaha manufaktur subsektor industri otomotif periode 2021-2025 belum menunjukkan hubungan yang kuat terhadap ROE. Hal ini menjadi indikasi bahwasanya perusahaan tidak selalu memperoleh peningkatan laba hanya karena memakai pendanaan dari utang. Dengan kata lain, struktur modal yang tinggi belum tentu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Ada beberapa alasan mengapa DER tidak memiliki pengaruh ke ROE dalam penelitian ini:

1. Perusahaan tidak selalu memakai utang untuk kegiatan yang langsung menghasilkan laba.
2. Utang yang tinggi belum tentu menaikkan tingkat efisiensi operasional.
3. Beban bunga dan kewajiban pembayaran utang dapat mengurangi laba bersih.
4. Dalam industri otomotif, profitabilitas lebih dipengaruhi oleh penjualan, efisiensi produksi, dan pengendalian biaya dibandingkan struktur hutang.

Hasil temuan sesuai dengan studi “Heny Yulsiati pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI”, yang memberi pernyataan bahwasanya tidak ada pengaruh DER terhadap ROE.

3) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pada penelitian ini, perubahan NPM dan DER pada usaha manufaktur subdivisi industri otomotif di kurun waktu 2021-2025 secara simultan belum bisa menunjukkan hubungan kuat pada ROE. Hal ini menjadi indikasi bahwasanya peningkatan kemampuan yang perusahaan miliki dalam menciptakan keuntungan bersih dari penjualan dan perubahan struktur pendanaan melalui utang belum secara bersama-sama mampu

menaikan tingkat tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan. Dengan kata lain, tingginya margin laba yang dan perubahan struktur modal belum tentu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik apabila tidak disukung oleh pengelolaan keuangan dan operasional yang efektif.

Ada beberapa alasan mengapa NPM dan DER secara sinkron tidak berpengaruh kepada ROE dalam penelitian ini:

1. Perubahan laba bersih yang tercermin dalam NPM belum tentu diikuti oleh peningkatan pengembalian atas ekuitas secara prosorsional.
2. Pemakaian utang yang tercermin dalam DER tidak pasti dipakai dalam kegiatan produktif yang dapat menaikkan tingkat laba perusahaan.
3. Bunga dan kepentingan membayar hutang dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.
4. Profitabilitas peusahaan subsektor industri otomotif juga mendapatkan pengaruh dari berbagai faktor lain, seperti tingkat penjualan, efisiensi produkai, pengendalian biaya, pengelolaan aset, kondisi pasar, serta faktor ekonomi lainnya.

Hasil penelitian ini selinear dengan penelitian “Djalaludin Akbar, Mutiara Hayandani, Anggun Fitria Novianti, Fadila Siti Nuraeni dan Alfiana pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024”, yang memperlihatkan bahwasanya NPM sebagian memengaruhi secara signifikan kepada ROE, DER secara parsial tidak signifikan memberi pengaruh terhadap ROE, di sisi lain NPM dan DER secara sewaktu tidak signifikan memberi pengaruh terhadap ROE, meskipun terdapat perbedaan pada objek penelitian.

Peneliti menjelaskan bahwa dalam penelitian ini menyadari adanya batasan-batasan yang mampu memberikan pengaruh terhadap temuan hasil. Meskipun telah dilakukan upaya semaksimal mungkin dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data, tetap terdapat faktor-faktor yang membatasi ruang lingkup penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terfokus kepada variabel independen NPM dan DER, yang dianggap sebagai indikator fundamental penting dalam memengaruhi ROE. Namun, pembatasan ini menjadi keterbatasan tersendiri, karena pergerakan

ROE juga mendapatkan pengaruh dari banyak faktor lain seperti kondisi kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, dan variabel lain.

2. Penelitian ini hanya memakai satu variabel terikat, yaitu ROE. Meskipun variabel ini dapat menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan, masih terdapat indikator profitabilitas lain yang dipakai melakukan pengukuran kinerja perusahaan secara lebih komprehensif.
3. Penelitian ini hanya memakai periode waktu yang terbatas, yakni tahun 2021-2025. Rentang waktu yang singkat ini dapat menghambat analisis terhadap tren jangka panjang. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi dan industri pada periode lain dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada usaha manufaktur subsektor industri otomotif yang tercatat di BEI periode 2021-2025 dengan sampel 11 perusahaan, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE terlihat dari nilai $t_{\text{statistik}} = 2,198611$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 2,006$ pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 52, sehingga diperoleh $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ ($2,198611 < 2,006$). Selain itu, nilai prob. sebesar $0,0323 < 0,05$. Sebagaimana penjelasan yang sudah dipaparkan simpulan yang dapat diambil adalah NPM secara sebagian berpengaruh signifikan kepada ROE.

DER tidak signifikan memberi pengaruh terhadap ROE terlihat dari nilai $t_{\text{statistik}} = 0,177139$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 2,006$ pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 52, sehingga diperoleh $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,177139 < 2,006$). Selain itu, nilai prob. sebesar $0,0323 < 0,05$. Sebagaimana penjelasan yang sudah dipaparkan simpulan yang dapat diambil adalah DER secara sebagian tidak signifikan memberi pengaruh terhadap ROE.

NPM dan DER secara simultan tidak signifikan memberi pengaruh terhadap ROE terlihat dari nilai $F_{\text{statistik}}$ sebesar $< F_{\text{tabel}}$ ($1,825645 < 3,18$). Selain itu, nilai prob. sebesar $0,171289 > 0,05$. Sebagaimana penjelasan yang sudah dipaparkan simpulan yang dapat diambil adalah NPM dan DER secara simultan tidak signifikan memberi pengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif yang tercatat di BEI periode 2021-2025.

DAFTAR REFERENSI

- Basuki, Agus Tri. 2018. *Ekonomi Pengantar (Dilengkapi Pengguna Eviews)*. Edisi Pertama, edited by A. T. Basuki. Yogyakarta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EViews*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Siswanto. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Maiyaliza, Erwin-Budianto, Uus-Khasanah. 2022. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan." 4:1–12.
- Rahmadani, Kurnia, Edfan Darlis, Pipin Kurnia, Program Studi Akuntansi, Universitas Riau, and Kota Pekanbaru. 2021. "Current Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini." 2(1):94–107.
- Rivalda Firstania Prabo Wijayanti, Mawar Ratih Kusumawardani, Zulfia Rahmawati. 2022. "Manajemen Keuangan." *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa Edisi Kede(3):*Jakarta : Erlangga.
- Rochman, Anggun Adhellia, and Agus Suhartono. 2024. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Tahun 2012-2022." 1(2):404–12.
- Syaputra, Muhammad Andrean. 2025. "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT United Tractors Tbk Periode 2011 – 2024." 1(3):225–33.
- Widodo, Adj, Iis Komariyah, Umi Narimawati, Azhar Affandi, Sidik Priadana, Program Doktor, Ilmu Manajemen, Universitas Pasundan, Jawa Barat, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Bandung Jawa Barat, Universitas Pasundan, and Jawa Barat. 2022. "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020." 5(April):1199–1205.
- Wijaya, Yuel, Dhaniel Hutagalung, Whan Augustin, and Ainul Amri. 2025. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Arwana Citramulia Tbk Periode 2012 - 2021." 3:19–28.
- Zaenal Muttakin, Prihatiningsih. 2018. "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017 1Zaenal." 8:36–48.